

**ANALISIS DAMPAK PENERAPAN PSAK 73 TENTANG SEWA
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Empiris Pada Industri Perdagangan Besar Barang Produksi yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 dan 2019)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada
Program Studi Akuntansi**



MILLA AYU SAPHIRA

1116 28816

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2020

SKRIPSI

ANALISIS DAMPAK PENERAPAN PSAK 73 TENTANG SEWA TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Empiris Pada Industri Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 dan 2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

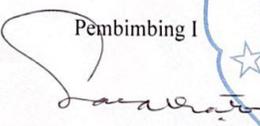
MILLA AYU SAPHIRA

No Induk Mahasiswa: 111628816

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 31 Agustus 2020 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I


Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

Pembimbing II

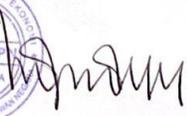

Cahyo Indraswono, SE., M.Sc., Ak., CA.

Penguji


Julianto Agung Saputro, Dr., S.Kom., M.Si., Ak.

Yogyakarta, 31 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

ABSTRAK

PSAK 73 tentang sewa merupakan standar akuntansi sewa terbaru yang menggantikan standar akuntansi sewa sebelumnya yaitu PSAK 30. Dalam PSAK 73 mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa khususnya bagi *lessee* dengan hanya memperbolehkan mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan sehingga aset dan liabilitas sewa diakui dalam laporan keuangan dan terdapat pengecualian untuk sewa berjangka pendek dan sewa yang memiliki nilai aset dasarnya bernilai rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi PSAK 73 tentang sewa pada kinerja keuangan industri perdagangan besar barang produksi dilihat dari: (1) Rasio Solvabilitas menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio*, dan (2) Rasio Profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Sampel dalam penelitian menggunakan dua perusahaan dari industri perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. Penelitian ini menggunakan model kapitalisasi konstruktif Imhoff, Lipe, dan Wright (1991). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan standar baru tentang sewa dari PSAK 30 menjadi PSAK 73 memberikan dampak pada total liabilitas, total aset, dan nilai ekuitas pada laporan posisi keuangan serta penerapan PSAK 73 berdampak terhadap kinerja keuangan industri perdagangan besar yang diukur dengan rasio keuangan. Dampak tersebut dapat dilihat dengan adanya perubahan nilai pada setiap rasio yang digunakan.

Kata Kunci: PSAK 73, Kapitalisasi Sewa Konstruktif, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

PSAK 73 regarding leases is the latest lease accounting standard that replaces the previous lease accounting standard, namely PSAK 30. In PSAK 73, it regulates the recognition, measurement, presentation and disclosure of leases, especially for lessees by only allowing classifying leases as finance leases so that the assets and liabilities of the lease are recognized. In the financial statements and there are exceptions for short-term leases and leases that have low underlying asset value.

This study aims to analyze the impact of the implementation of PSAK 73 concerning leases on the financial performance of the wholesale goods trade industry seen from: (1) Solvency Ratio using Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio, and (2) Profitability Ratio using Return on Asset (ROA) and Return on Equity (ROE). The sample in the study used two companies from the large trading industry of manufactured goods that are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2019. This study uses the constructive capitalization model of Imhoff, Lipe, and Wright (1991). The results show that the change in the new standard regarding leases from PSAK 30 to PSAK 73 has an impact on total liabilities, total assets and equity value in the statement of financial position and the application of PSAK 73 has an impact on the financial performance of the wholesale trading industry as measured by financial ratios. This impact can be seen by the change in the value of each ratio used.

Keywords: *PSAK 73, Constructive Lease Capitalization, Financial Performance*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di tahun 2019, *PricewaterhouseCoopers* mengeluarkan pernyataan bahwa Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) merilis tiga Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru, salah satunya adalah PSAK 73 yang mengatur tentang sewa. Munculnya PSAK ini untuk menggantikan model akuntansi sewa sebelumnya yang diatur dalam PSAK 30. Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah mengatur metode pencatatan akuntansi terkait transaksi sewa atau *International Accounting Standards Board* (IASB) melalui *International Accounting Standard* (IAS 17): *leases*. PSAK 30 dapat diklasifikasikan ke dalam sewa pembiayaan (*finance lease*) dan sewa operasi (*operating lease*).

Pada tahun 2016, IASB mengeluarkan standar baru untuk akuntansi sewa, yaitu IFRS 16, yang akan menggantikan IAS 17 yang mengubah akuntansi *lessee* secara substansial. Perbedaan antara IFRS 16 dengan IAS 17 terletak pada pengklasifikasian sewa operasi dan sewa pembiayaan untuk *lessee*. Jika pada standar sebelumnya *lessee* harus membedakan antara sewa pembiayaan dan sewa operasi, maka dengan sistem yang baru pengelompokan sewa akan dikelompokkan sebagai sewa pembiayaan. Dengan adanya perubahan pada laporan posisi keuangan, akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dan munculnya IFRS 16 akan membawa dampak terhadap rasio keuangan perusahaan serta proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tirani (2018) serta Safitri et al. (2019), kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya perubahan pada aset,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

liabilitas, dan ekuitas, maka akan berdampak pula pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai suatu perusahaan pada periode tertentu yang merepresentasikan tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Pada tahun 2017, PricewaterhouseCoopers merilis pernyataan bahwa munculnya PSAK 73 akan berdampak pada beberapa industri antara lain retail, penerbangan, perdagangan besar, transportasi dan logistik, dan hiburan. Pada tahun 2018 BPS mengeluarkan data mengenai pertumbuhan sektor perdagangan besar barang produksi. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS DAMPAK PENERAPAN PSAK 73 TENTANG SEWA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Industri Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 dan 2019)**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan bagaimana dampak penerapan PSAK 73 terhadap kinerja keuangan pada industri perdagangan besar barang produksi tahun 2018 dan 2019?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan PSAK 73 terhadap kinerja keuangan pada industri perdagangan besar barang produksi tahun 2018 dan 2019.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LANDASAN TEORI

Sewa

Sewa merupakan sebagai perjanjian kontraktual antara *lessor* dan *lessee*, di mana *lessor* memberikan hak kepada *lessee* untuk menggunakan properti yang dimiliki oleh *lessor* untuk periode waktu tertentu. *Lessee* akan melakukan pembayaran sewa selama masa sewa sebagai imbalan atas penggunaan properti. Sedangkan, Kementerian keuangan mengartikan *leases* atau *leasing* sebagai sewa guna usaha dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1169/KMK.01/1991. Berdasarkan keputusan bersama Menteri Keuangan, disebutkan bahwa *leasing* merupakan kegiatan penyertaan barang modal dengan pembiayaan oleh perusahaan pada periode waktu tertentu secara berkala yang disertai dengan hak pilih bagi perusahaan tersebut untuk memiliki barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang periode waktu sewa berdasarkan nilai residu yang telah disepakati.

Hingga tahun 2020, berkembangnya kegiatan *leasing* mengindikasikan bahwa adanya manfaat yang diterima dari melakukan sewa (Kieso *et al.* 2008), yaitu pembayaran 100% dengan tingkat bunga tetap, proteksi pada keusangan property, fleksibilitas, pembiayaan yang lebih murah, keuntungan pajak, dan *off-balance-sheet financing*.

PSAK 30

Di Indonesia, peraturan kebijakan tentang sewa pertama kali dicantumkan dalam PSAK 30 pada tahun 2007. PSAK ini merupakan hasil konvergensi dari IAS 17. PSAK 30 sudah melalui beberapa revisi sampai dengan tahun 2014. Pada PSAK 30, *leasing*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diklasifikasikan menjadi dua yaitu sewa pembiayaan (*finance lease*) dan sewa operasi (*operating lease*). Ketika perusahaan melakukan sewa pembiayaan, maka pada awal kontrak sewa perusahaan akan mengakui sewa pada aset serta liabilitas sebesar nilai wajar atau nilai kini aset yang disewa dalam laporan posisi keuangan. Diawal periode perusahaan juga akan mendiskontokan nilai sewa dengan suku bunga implisit atau suku bunga inkremental. Pada pemberlakuan sewa operasi, perusahaan yang mengklasifikasikan sewanya sebagai sewa operasi, perlu mengakui sewa sebagai beban menggunakan dasar garis lurus kecuali jika perusahaan menggunakan dasar sistematis yang berbeda.

PSAK 73

Setelah munculnya PSAK 30 yang merupakan konvergensi dari IAS 17, FASB dan IASB melakukan kerjasama dan menghasilkan IFRS 16 tentang sewa. PSAK ini muncul untuk memastikan bahwa *lessee* dan *lessor* dapat memberikan informasi yang apa adanya. PSAK 73 akan mulai diberlakukan setelah 1 Januari 2020. Penerapan ini juga diperuntukkan untuk perusahaan yang menerapkan PSAK 72. Diawal penerapan, perusahaan memiliki pilihan ketika ingin menerapkan PSAK ini, yaitu:

1. Perusahaan bisa langsung melakukan pencatatan sewa sesuai dengan PSAK 73 untuk kontrak yang telah disepakati maupun diubah saat atau setelah periode awal sewa.
2. Perusahaan perlu menyajikan dampak kumulatif pada awal periode penerapan PSAK 73. Maka *lessee* perlu mengukur *present value* liabilitas sewa dari sisa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembayaran sewa dengan menggunakan suku bunga inkremental pada awal penerapan.

Di awal penerapan PSAK 73, *lessee* akan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna dihitung pada awal periode, dengan menghitung biaya perolehannya. Biaya perolehan yang dihitung adalah jumlah pengukuran liabilitas sewa awal. Selanjutnya, untuk pengukuran liabilitas sewa, di awal periode *lessee* akan menghitung *present value* liabilitas sewa yang belum dibayarkan. Jadi sewa dibayarkan dengan mendiskotokan suku bunga implisit sewa atau bisa juga menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan penyajian secara terstruktur atas posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi bagi pengguna laporan baik internal maupun eksternal perusahaan tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas perusahaan dalam hal pengambilan keputusan ekonomi (PSAK 1, 2013). Laporan keuangan yang digunakan sebagai informasi dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi dan catatan atas laporan keuangan perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan hubungan yang ditentukan dari informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan dengan tujuan untuk membandingkan (Ross *et al*, 2013). Digunakannya analisis rasio ini akan memberikan gambaran tentang kondisi baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian ini adalah ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Guna tercapainya tujuan penelitian, maka penelitian akan dilakukan dengan metode komparasi. Penelitian komparasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan atau menguji perbedaan pada dua kelompok atau lebih.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan metode data arsip dengan jenis data sekunder. Pada penelitian ini, peneliti mengambil data dari laporan keuangan dan laporan tahunan dari masing-masing perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan 2019 melalui website www.idx.co.id.

Tahapan Analisis Data

1. Mengidentifikasi ruang lingkup standar yang terdapat dalam lampiran C PSAK 73
2. Menganalisis dan mengklasifikan informasi yang diperlukan untuk penelitian
3. Melakukan perhitungan *present value* dari nilai pembayaran sewa operasi untuk menghasilkan liabilitas yang belum tercatat. Lalu menghitung nilai aset yang belum tercatat dengan menggunakan rumus kapitalisasi konstruktif yang diperkenalkan oleh Imhoff *et.al.* (1991).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Setelah didapatkan liabilitas dan aset lepas neraca, maka peneliti akan menganalisis mengenai dampak kapitalisasi terhadap laporan posisi keuangan serta rasio keuangan perusahaan.
5. Melakukan *independent sample t test* atau uji beda untuk melihat adakah perubahan yang signifikan ketika perusahaan memberlakukan PSAK 73 di tahun 2018 dan 2019
6. Pengambilan kesimpulan oleh peneliti.

Metode Pengukuran

Penelitian ini menggunakan metode perhitungan yang diperkenalkan oleh Imhoff *et al*, (1997) yaitu metode kapitalisasi konstruktif. Metode ini juga telah digunakan oleh beberapa peneliti antara lain Beattie *et al* (1998), Öztürk dan Sercemeli (2016), dan Safitri *et al*, (2019). Rumus untuk menghitung rasio aset terhadap liabilitas sebagai berikut:

$$\frac{PVA}{PVL} = \frac{RL}{TL} \times \frac{PVA\%, TL}{PVA\%, RL}$$

Keterangan:

PVA= Nilai kini aset yang belum tercatat

PVL= Nilai kini liabilitas yang belum tercatat

RL= Sisa masa sewa

TL= Total masa sewa

PVAF= Faktor anuitas nilai kini dengan tingkat bunga r% dalam n tahun

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Sampel Penelitian

Perusahaan yang akan menjadi sampel perlu memenuhi kriteria pengungkapan, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut memaparkan data mengenai pembayaran minimum sewa operasi yang dilakukan di periode kedepannya.
2. Perusahaan memaparkan data terkait kapan jatuh tempo maksimum dari sewa operasi yang dilakukan.
3. Perusahaan memaparkan informasi mengenai tingkat suku bunga rata-rata tertimbang yang digunakan pada skema sewa pembiayaan.

Berdasarkan syarat-syarat tersebut, maka peneliti merangkum pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan di sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia	47
2	Perusahaan yang tidak memberikan informasi mengenai pembayaran sewa minimum operasi dan masa jatuh tempo	(42)
3	Perusahaan yang hanya memberikan informasi mengenai tingkat suku bunga rata-rata tertimbang sewa pembiayaan	(3)
	Total perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel	2

Dari tabel di atas, tiga perusahaan yang akan menjadi sampel adalah PT. FKS Multi Agro Tbk, dan PT. Surya Pertiwi Tbk.

Dampak Penerapan PSAK 73 Terhadap Laporan Posisi Keuangan

Perubahan Nilai Pada Laporan Posisi Keuangan

	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas
	Sebelum Kapitalisasi (PSAK 30)		
PT. Surya Pertiwi Tbk 2018	Rp 2.479.709.879.330	Rp 902.961.514.772	Rp 1.576.748.364.558
PT. Surya Pertiwi Tbk 2019	Rp 2.935.612.669.587	Rp 1.244.345.353.916	Rp 1.691.267.315.671
PT. FKS Multi Agro Tbk 2018	Rp 5.527.349.478.270	Rp 4.673.610.538.470	Rp 1.575.517.464.621

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PT. FKS Multi Agro Tbk 2019	Rp 5.534.810.252.946	Rp 4.405.353.456.130	Rp 1.665.570.197.308
Perubahan Nilai			
PT. Surya Pertiwi Tbk 2018	Rp 75.629.960.848	Rp 100.331.601.019	Rp (24.701.640.171)
PT. Surya Pertiwi Tbk 2019	Rp 62.625.321.425	Rp 89.494.150.114	Rp (26.868.828.689)
PT. FKS Multi Agro Tbk 2018	Rp 54.302.186.593	Rp 64.367.301.534	Rp (10.065.114.941)
PT. FKS Multi Agro Tbk 2019	Rp 45.729.238.264	Rp 57.170.838.091	Rp (11.441.599.827)
Setelah Kapitalisasi (PSAK 73)			
PT. Surya Pertiwi Tbk 2018	Rp 2.555.339.840.178	Rp 1.003.293.115.791	Rp 1.552.046.724.387
PT. Surya Pertiwi Tbk 2019	Rp 2.998.237.991.012	Rp 1.333.839.504.030	Rp 1.664.398.486.982
PT. FKS Multi Agro Tbk 2018	Rp 5.581.651.664.863	Rp 4.737.977.840.004	Rp 1.565.452.349.680
PT. FKS Multi Agro Tbk 2019	Rp 5.580.539.491.210	Rp 4.462.524.294.221	Rp 1.654.128.597.481
Perubahan Nilai (%)			
PT. Surya Pertiwi Tbk 2018	3,05%	11,11%	-1,57%
PT. Surya Pertiwi Tbk 2019	2,13%	7,19%	-1,59%
PT. FKS Multi Agro Tbk 2018	0,98%	1,38%	-0,64%
PT. FKS Multi Agro Tbk 2019	0,83%	1,30%	-0,69%

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa kapitalisasi sewa berdampak pada perusahaan perdagangan besar barang produksi. Dapat dilihat perubahan aset dan liabilitas pada PT Surya Pertiwi Tbk pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang , yaitu sebesar 3,05% dan 11,11%. Sedangkan ekuitasnya mengalami penurunan sebesar -1,57%. Kemudian, diikuti oleh PT Surya Pertiwi Tbk tahun 2019, mengalami kenaikan aset dan liabilitas sebesar 2,13% dan 7,19% sedangkan ekuitasnya mengalami penurunan sebesar -1,59%. PT. FKS Multi Agro Tbk pada tahun 2018 aset dan liabilitas mengalami kenaikan sebesar 0,58% dan 1,38% sedangkan ekuitasnya mengalami penurunan sebesar -0,64%. Sedangkan untuk tahun 2019 mengalami perubahan aset dan liabilitas yang meningkat dengan sebesar 0,83% dan 1,30%, tetapi ekuitasnya mengalami perubahan yaitu -0,69%.

Dampak Penerapan PSAK 73 terhadap Rasio Keuangan

Berdasarkan Rasio Profitabilitas

Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas				
Rasio Profitabilitas	ROA 2018	ROE 2018	ROA 2019	ROE 2019
	Sebelum Kapitalisasi (PSAK 30)			
PT. Surya Pertiwi Tbk	8,36%	13,14%	7,41%	12,85%

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PT. FKS Multi Agro Tbk	3,13%	10,98%	2,92%	9,70%
	Setelah Kapitalisasi (PSAK 73)			
PT. Surya Pertiwi Tbk	8,11%	13,35%	7,25%	13,06%
PT. FKS Multi Agro Tbk	3,10%	11,05%	2,89%	9,77%

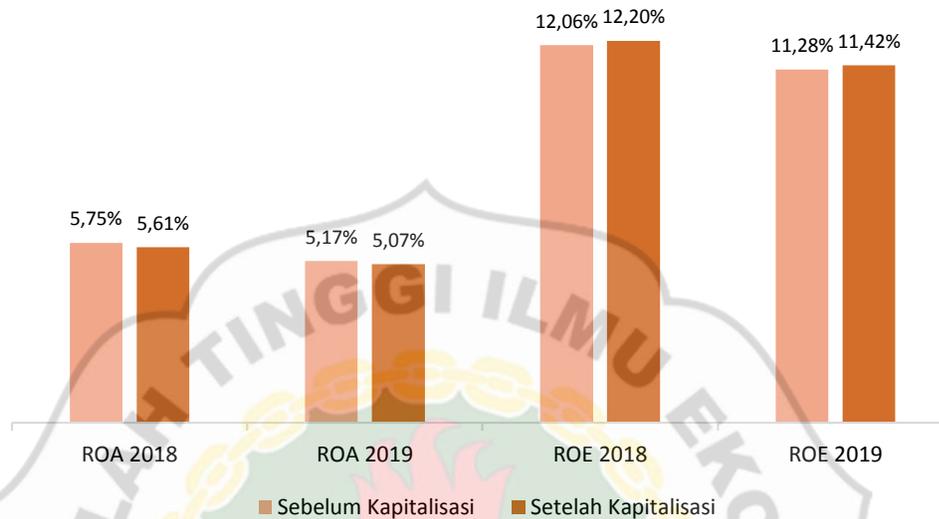
Sumber: Diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai ROA PT. Surya Pertiwi Tbk pada tahun 2018 mengalami penurunan setelah menerapkan PSAK 73 sebesar 0,25% dan pada tahun 2019 turun sebesar 0,16%. Tingkat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya diukur menggunakan ROA. Semakin besar nilai ROA, kinerja keuangan perusahaan semakin baik, tetapi ROA pada PT. Surya Pertiwi Tbk pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan setelah kapitalisasi yang menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan asetnya kurang baik. Sama halnya seperti ROA pada PT. FKS Multi Agro Tbk pada tahun 2018 setelah kapitalisasi mengalami penurunan nilai sebesar 0,03% dan pada tahun 2019 turun sebesar 0,03%.

Return on Equity (ROE) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan memberikan laba untuk investor atau pemilik. Nilai ROE pada PT. Surya Pertiwi Tbk pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,21% dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 0,21%. Sedangkan nilai ROE pada PT. FKS Multi Agro Tbk juga mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 0,07% dan untuk tahun 2019 meningkat sebesar 0,07%. Kenaikan ROE pada kedua perusahaan tersebut tidak terlalu signifikan. Kenaikan ini diakibatkan oleh menurunnya nilai ekuitas setelah kapitalisi. Kenaikan ROE ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik. Berikut merupakan rata-rata perubahan rasio profitabilitas tahun 2018 dan 2019:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gambar 4.1
Grafik Rata-rata Perubahan Rasio Profitabilitas



Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata perubahan nilai profitabilitas yang diukur menggunakan ROA mengalami penurunan pada tahun 2018 dan tahun 2019 yang tidak terlalu signifikan sebesar 0,14% dan 0,10%. Sedangkan, ROE terhadap kinerja keuangan industri perdagangan besar barang produksi pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan, tetapi kenaikan yang tidak terlalu signifikan setelah menerapkan kapitalisasi PSAK 73 sebesar 0,14% dan 0,14%. Kenaikan yang tidak terlalu signifikan diakibatkan karena perubahan nilai aset, liabilitas, dan ekuitas tidak mengalami peningkatan yang terlalu besar.

Berdasarkan Rasio Solvabilitas

Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas	DAR 2018	DER 2018	DAR 2019	DER 2019
	Sebelum Kapitalisasi (PSAK 30)			
PT. Surya Pertiwi Tbk	36,41%	57,27%	42,39%	73,57%
PT. FKS Multi Agro Tbk	84,55%	296,64%	79,59%	264,50%
	Setelah Kapitalisasi (PSAK 73)			
PT. Surya Pertiwi Tbk	39,26%	64,64%	44,49%	80,14%
PT. FKS Multi Agro Tbk	84,88%	302,66%	79,97%	269,78%

Sumber: Data diolah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

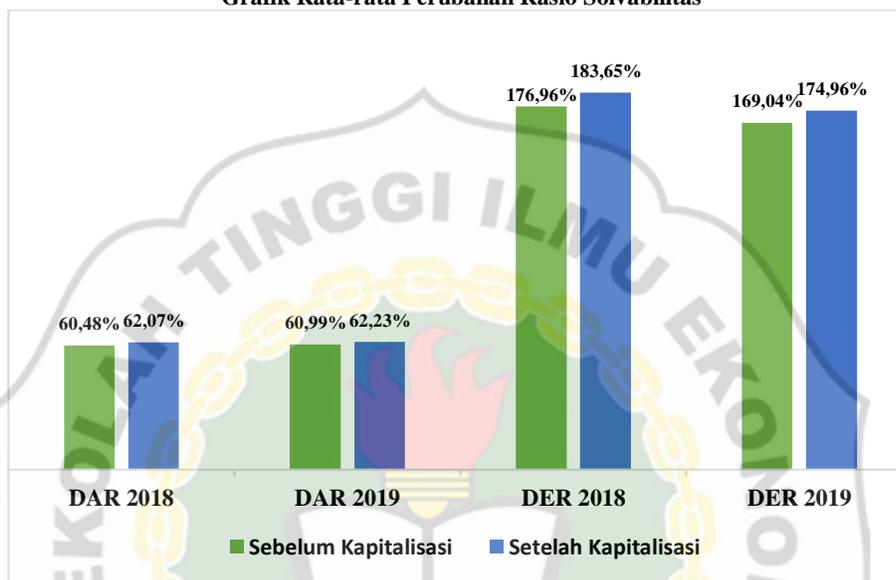
Berdasarkan tabel di atas, setelah menerapkan kapitalisasi PSAK 73 PT. Surya Pertiwi Tbk dan PT. FKS Multi Agro Tbk pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan pada *Debt to Assets Ratio*. Nilai DAR pada tahun 2018 naik sebesar 2,85% dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 2,10%. Sedangkan nilai DAR pada PT.FKS Multi Agro Tbk pada tahun 2018 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,33% dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,38%. Peningkatan nilai DAR pada kedua perusahaan pada tahun 2018 dan 2019 menunjukkan bahwa semakin besar jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan didanai oleh hutangnya. Jika pendanaan dengan hutang semakin besar, maka perusahaan akan menanggung biaya bunga dengan jumlah yang tinggi serta dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban dengan aset yang dimilikinya.

Debt to Equity Ratio pada perusahaan PT. Surya Pertiwi Tbk dan PT. FKS Multi Agro Tbk pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan setelah menerapkan PSAK 73. Nilai DER pada PT. Surya Pertiwi Tbk tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 7,37% dan untuk tahun 2019 naik sebesar 6,57%. Sedangkan nilai DER pada PT.FKS Multi Agro Tbk pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 6,02% dan untuk tahun 2019 naik sebesar 5,28%. Peningkatan nilai DER yang tinggi pada kedua perusahaan menunjukkan bahwa komposisi total modal lebih kecil dibandingkan dengan total liabilitasnya. Dengan adanya peningkatan DER ini memberikan dampak bahwa perusahaan harus menanggung beban lebih besar terhadap pihak luar atau kreditur. Semakin besarnya nilai beban menunjukkan bahwa untuk memperoleh sumber modalnya, perusahaan tergantung pada pihak luar atau kreditur. Berikut merupakan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

rata-rata rasio solvabilitas pada kedua industri perdagangan besar barang produksi tahun 2018 dan 2019:

Gambar 4.2
Grafik Rata-rata Perubahan Rasio Solvabilitas



Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa rata-rata rasio solvabilitas yang diwakili oleh DAR dan DER setelah menggunakan metode kapitalisasi dalam menerapkan PSAK 73 tentang sewa mengalami peningkatan. DAR pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,59% dan untuk tahun 2019 naik sebesar 1,24%. Sedangkan, untuk DER pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 6,69% dan tahun 2019 naik sebesar 5,92%. Meskipun peningkatan pada setiap rasionya tidak terlalu besar, namun peningkatan tersebut tetap menunjukkan bahwa penerapan PSAK 73 tentang sewa memberikan dampak pada industri perdagangan besar barang produksi di Indonesia pada tahun 2018 dan tahun 2019.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Independent t test atau Uji Beda

Tabel 4.2
Hasil Uji Independent t test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	.106	.756	.060	6	.954	.11750	1.96710	-4.69583	4.93083
	Equal variances not assumed			.060	5.991	.954	.11750	1.96710	-4.69749	4.93249
ROE	Equal variances assumed	.034	.860	-.119	6	.909	-.14000	1.17557	-3.01651	2.73651
	Equal variances not assumed			-.119	5.987	.909	-.14000	1.17557	-3.01799	2.73799
DAR	Equal variances assumed	.241	.641	-.083	6	.937	-1.41500	17.12927	-43.32882	40.49882
	Equal variances not assumed			-.083	5.984	.937	-1.41500	17.12927	-43.35564	40.52564
DER	Equal variances assumed	.004	.952	-.072	6	.945	-6.31000	88.18673	-222.09516	209.47516
	Equal variances not assumed			-.072	6.000	.945	-6.31000	88.18673	-222.09701	209.47701

Berdasarkan nilai perolehan pada tabel hsihh, nilai signifikansi yang didapat untuk masing-masing rasio adalah sebesar 0,954 untuk ROA, 0,909 untuk ROE, 0,937 untuk DAR, dan 0,945 untuk DER. Terlihat bahwa nilai signifikansi adalah di atas 0,05 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perubahan standar yang sebelumnya menggunakan PSAK 30 menjadi PSAK 73 terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE, DAR, dan DER).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa kapitalisasi sewa atas penerapan PSAK 73 berdampak pada kinerja keuangan pada industri perdagangan besar barang produksi tahun 2018 dan 2019. Berdasarkan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan ROA pada kedua perusahaan mengalami

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penurunan. Penurunan ROA ini menunjukkan bahwa dengan aset yang dimilikinya, perusahaan tidak maksimal dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan untuk ROE pada kedua perusahaan mengalami kenaikan. Kenaikan ini menunjukkan bahwa, perusahaan mampu secara maksimal mengelola aset dan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Laba yang besar dan rasio profitabilitas yang tinggi maka akan membuat investor tertarik untuk menanamkan dana pada perusahaan.

Rasio solvabilitas yang diukur menggunakan DAR dan DER pada kedua perusahaan pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan setelah menerapkan PSAK 73. Kenaikan ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan mengalami likuidasi, maka perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban-kewajibannya. Sedangkan, perubahan kapitalisasi sewa yang terbesar terdapat pada rasio solvabilitas khususnya DER. Kenaikan DER yang tinggi menunjukkan bahwa jumlah liabilitas lebih besar dibandingkan dengan ekuitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak baik karena, perusahaan akan menanggung beban perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. Akibat dari beban perusahaan yang besar akan mengurangi laba yang akan diterima oleh perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu mengelola hutangnya dengan optimal maka akan mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan menjadi buruk.

Secara keseluruhan, perubahan standar baru dari PSAK 30 menjadi PSAK 73 memberikan perubahan pada nilai total aset, liabilitas, serta ekuitas pada laporan posisi keuangan dan penerapan PSAK 73 berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan. Dampak tersebut dapat dilihat dengan adanya perubahan nilai pada setiap rasio yang digunakan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Data terkait sewa operasi PT. Surya Pertiwi Tbk dan PT. FKS Multi Agro Tbk bersifat rahasia, sehingga peneliti harus membuat beberapa asumsi berdasarkan data sekunder seperti asumsi mengenai tingkat suku bunga inkremental yang digunakan.
2. Tidak adanya informasi terkait pembayaran secara tahun per tahun membuat peneliti mengasumsikan jumlah pembayaran yang sama di setiap tahunnya.
3. Sampel penelitian yang terbatas dikarenakan masih sedikitnya perusahaan yang mengungkapkan perjanjian sewa operasi dalam laporan keuangan perusahaan.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan untuk peneliti selanjutnya, dampak penerapan PSAK 73 dapat dianalisis pada industri lainnya, selain industri perdagangan besar barang produksi, sehingga dapat dilihat dampak PSAK 73 pada lini industri yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Beattie, V., Edwards, K., & Goodacre, A. (1998). The Impact of Constructive Operating Lease Capitalisation on Key Accounting Ratios. *Accounting and Business Research*, 28(4), 233–254.
- Bennett, B. K., & Bradbury, M. E. (2003). Capitalizing non- cancelable operating leases. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 14(2), 101–114.
- Bostwick, E. D., Fahnestock, R. T., & O’Keefe, W. T. (2013). Effects of lease capitalization techniques on key measures of financial performance. *Journal of Finance and Accountancy*, 12, 1.
- Imhoff, E. A., Lipe, R. C., & Wright, D. W. (1991). Operating Leases : Impact of Constructive Capitalization. *Accounting Horizons*, 13.
- Imhoff , E. A., Lipe, R. C., & Wright, D. W. (1997). Operating leases: Income effects of constructive capitalization. *Accounting Horizons*, 11(2), 12.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7: Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi*. Jakarta: DSAK IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *PSAK 73: Sewa*. Diakses pada 19 Mei 2020 <http://www.iaiglobal.or.id>.
- Maglio, R., Rapone, V., & Rey, A. (2018). Capitalisation of Operating Lease and its Impact on Firm’s Financial Ratios: Evidence from Italian Listed Companies. *Corporate Ownership & Control*, 15(3–1), 152–162.
- Martani, D. (2017). *PSAK 30: Sewa*. <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/PSAK-30-Sewa-13022017.pptx>.
- Öztürk, M. (2016). Impact of New Standard “IFRS 16 Leases” on Statement of Financial Position and Key Ratios: A Case Study on an Airline Company in Turkey. *Business and Economics Research Journal*, 7(4), 143–143. <https://doi.org/10.20409/berj.2016422344>
- PricewaterhouseCoopers. (2017). *PSAK 73: The Impacts*. <https://www.pwc.com/id/en/publications/assurance/psak-73.pdf>.
- Safitri, A., Lestari, U. P., & Nurhayati, I. (2018). Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur, Pertambangan dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar, 10(1), 955–964.

Sari, E., Altintas, A. T., & Taş, N. (2016). The Effect of the IFRS 16: Constructive Capitalization of Operating Leases in the Turkish Retailing Sector. *Journal of Business, Economics and Finance (JBEF)*, ISSN, 2146–7943.

Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis*. McGraw Hill Education.

Tai, B. Y. (2013). Constructive Capitalization of Operating Leases in the Hong Kong Fast-Food Industry. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 3(1), 128.

Tirani, U. G. (2018). *Analisis Dampak Implementasi PSAK 73 Terhadap Laporan Posisi Keuangan Dan Rasio Keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk*. Universitas Gadjah Mada.

Wong, K., & Joshi, M. (2015). The Impact of Lease Capitalisation on Financial Statements and Key Ratios: Evidence from Australia. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 9(3), 27–44. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v9i3.3>

